

Pendampingan Implementasi Pembelajaran Berorientasi Social Skills di Sekolah Dasar

Moh Salimi, Tri Saptuti Susiani, Ratna Hidayah, Karsono

Universitas Sebelas Maret
salimi@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 15/2/2024

approved 1/3/2024

published 18/3/2024

Abstract

Social skills are a common focus in the Independent Curriculum which is reflected in the Pancasila Student Profile. Achieving the Pancasila Student Profile requires the partnership of many parties, including partnerships between schools and LPTKs. The aim of this service is to develop learning that is oriented towards social skills. This service uses a mentoring and training pattern. This service runs well and smoothly through the implementation of activities: In, On, and In. The quality of social skills-oriented learning has experienced developments which can be seen from well-developed learning activities and well-developed social skills competencies.

Keywords: *Mentoring, social skills, elementary school*

Abstrak

Social skills menjadi fokus bersama pada Kurikulum Merdeka yang tercermin pada Profil Pelajar Pancasila. Pencapaian Profil Pelajar Pancasila memerlukan kemitraan banyak pihak, termasuk kemitraan antara Sekolah dan LPTK. Tujuan Pengabdian ini adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada social skills. Pengabdian ini menggunakan pola pendampingan dan pelatihan. Pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar melalui penerapan kegiatan: In, On, dan In. Kualitas pembelajaran berorientasi social skills mengalami perkembangan yang terlihat dari aktivitas belajar yang berkembang baik dan kompetensi social skills yang berkembang baik.

Kata kunci: *pendampingan, keterampilan social, sekolah dasar*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum 2013 telah berjalan sembilan tahun. Implementasi tersebut mengalami berbagai hambatan seperti perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran belum berbasis saintifik serta penilaian belum menggunakan penilaian otentik (Ningrum & Sobri, 2015). Mulai tahun pelajaran 2022, kurikulum berganti menjadi Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru seara leluasa menyusun perangkat pembelajaran. Tetapi hal tersebut sekaligus menjadi kendala guru, terutama kesulitan dalam menyusun modul ajar dan buku kerja siswa (Fibra & Indrawadi, 2021; Rindayati et al., 2022).

Hal tersebut terjadi juga pada sekolah mitra yaitu SDN Cinyawang 03 Patimuan Kabupaten Cilacap, SDN 1 Wonorejo Kabupaten Kebumen, dan SDN Dukuhrejo Kabupaten Purworejo. Berdasarkan hasil diskusi awal mitra mengalami hambatan berupa: sebagian guru mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka seperti modul ajar dan buku kerja siswa, sebagian guru kesulitan menerapkan perangkat pembelajaran, dan sebagian besar guru kesulitan menyusun instrumen penilaian otentik. Berdasarkan hambatan tersebut, terlihat bahwa terjadi hambatan terkait kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki (Kemdiknas, 2007). Kompetensi ini penting untuk dikembangkan karena kompetensi pedagogik terbukti sangat berpengaruh terhadap kinerja guru (Burnalis et al., n.d.; Suparti & Al Mubarak, 2021).

Sekolah mitra telah melakukan beberapa langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara: menugaskan guru mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, melakukan kegiatan diskusi pelaksanaan pembelajaran bersama teman sejawat, dan melakukan kegiatan supervisi pembelajaran. Tetapi cara tersebut belum mendapat hasil yang optimal. Sekolah sering menemui kesulitan memahami konsep penyusunan perangkat pembelajaran, pendekatan saintifik dan penilaian otentik.

Berbagai kendala dan hambatan tersebut perlu diperbaiki agar kinerja guru bisa dikembangkan lebih optimal. Salah satu caranya adalah dengan melakukan pendampingan. Pola pendampingan dan kemitraan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran (Salimi, 2022; Salimi et al., 2018; Suhartono et al., 2020; Susiani et al., n.d., 2017, 2021). Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan implementasi pendekatan saintifik untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar.

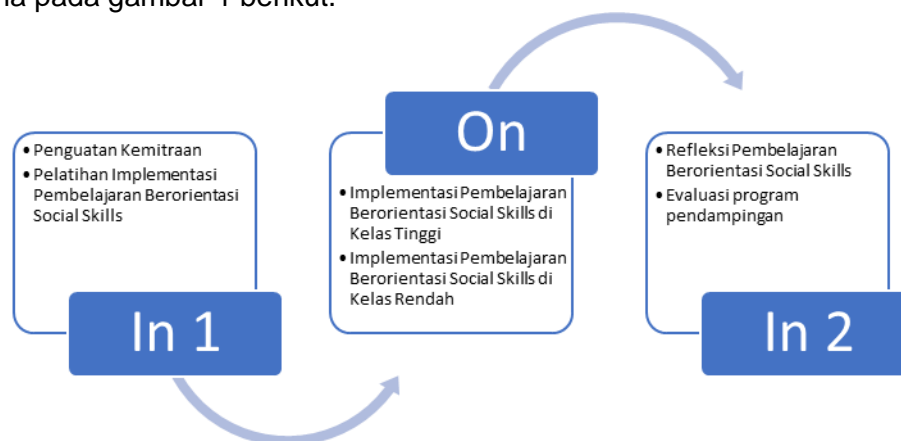
Tim pengabdian telah melakukan penelitian dan pengabdian pada tahun-tahun sebelumnya yang fokus pada pengembangan kompetensi guru. Penelitian dan pengabdian tersebut diantaranya: (1) Pendampingan Implementasi Model Research-Based Learning Pada Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Kebumen, (2) Pendampingan Penyusunan Worksheet dalam Pembelajaran Tematik Integratif pada Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Kebumen, dan (3) Penguatan Kompetensi Guru Dalam Bidang Pendidikan Seni Melalui Lesson Study Berbasis Sekolah di SDIT Al-Madinah Kabupaten Kebumen, serta (4) Pendampingan Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Kebumen.

Pengabdian ini bertujuan mengembangkan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendampingan pembelajaran berorientasi social skills. Adapun rumusan masalah pengabdian fokus pada: (1) bagaimana aktivitas belajar siswa?, dan (2) bagaimana kemampuan social skills siswa?.

METODE

Kegiatan pendampingan ini menggunakan tiga metode utama yaitu *mass teaching method*, *group teaching method*, dan *individual teaching method* (Kamil, 2010). *Mass teaching method*, yakni metode yang ditunjukkan pada masa yang fokus pada awareness (kesadaran) dan interest (ketertarikan). *Group teaching method*, yakni metode yang ditunjukkan pada kelompok yang fokus pada awareness (kesadaran) dan interest (ketertarikan), ditambah dengan evaluation (pertimbangan) dan trial (mencoba). *Individual teaching method*, yakni metode yang ditunjukkan pada individu yang fokus pada awareness (kesadaran) dan interest (ketertarikan), ditambah dengan evaluation (pertimbangan) dan trial (mencoba), juga fokus pada adoption (menggambil alih), action (berbuat), dan satisfaction (kepuasan).

Kegiatan pendampingan tersebut melalui tiga tahap kegiatan yang disebut In-On-In. Kegiatan In 1 fokus pada penguatan kemitraan dan pelatihan pembelajaran berorientasi *social skills*. Kegiatan On fokus pada implementasi pembelajaran yang berorientasi *social skills*. Kegiatan In 2 fokus pada refleksi dan evaluasi program pendampingan pembelajaran berorientasi *social skills*. Prodesur kegiatan tersebut sebagaimana pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Prosedur Kegiatan Pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

1. Kegiatan In 1

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk workshop yang meliputi materi kemitraan dan perencanaan pembelajaran yang berorientasi *social skills*. Kegiatan didahului dengan pemaparan pengawas sekolah terkait dengan kebijakan pengembangan kurikulum untuk menghadapi Kurikulum Merdeka. Kemudian dilanjutkan dengan Pelatihan perencanaan pembelajaran berorientasi *social skills* yang diisi oleh tim pengabdian. Diakhiri dengan kegiatan merencanakan kegiatan implementasi. Kegiatan In 1 sebagaimana pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan In 1

2. Kegiatan On

Kegiatan implementasi pembelajaran berorientasi social skills dilakukan pada kelas III dan kelas IV yang melibatkan siswa, guru kelas sebagai guru model, dan observer dari guru lain dan tim pengabdian. Kegiatan dilakukan diawali dengan briefing antara guru dan observer membahas fokus observasi, Kegiatan selanjutnya adalah observasi pembelajaran yang dilakukan sejak awal pembelajaran sampai dengan selesai. Kemudian diakhir dengan melakukan refleksi yang fokus pada kelebihan, kekurangan, dan perbaikan untuk implementasi selanjutnya. Kegiatan On sebagaimana pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan On

3. Kegiatan In 2

Kegiatan refleksi pembelajaran berorientasi social skills dan evaluasi program pendampingan dihadiri oleh kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, dan tim pengabdian. Kegiatan diawali dengan paparan kepala sekolah dan perwakilan guru tentang pelaksanaan pembelajaran berorientasi social skills. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab bersama guru lainnya. Selanjutnya kegiatan pemberian masukan dan saran dari pengawas sekolah dan tim pengabdian. Kegiatan tersebut sebagaimana pada gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan In 2

Profil Aktivitas Belajar dan Social Skills Siswa

Tujuan pengabdian ini fokus pada peningkatan aktivitas belajar dan social skills siswa sekolah dasar. Peningkatan aktivitas belajar dan social skills dilihat berdasarkan observasi selama pembelajaran. Observasi dilakukan oleh beberapa observer yang terdiri dari tim pengabdian, kepala sekolah dan guru. Adapun hasil observasi aktivitas belajar dan social skills disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Profil Aktivitas Belajar dan Social Skills Siswa

Pembelajaran 1						Pembelajaran 2					
Aktivitas Belajar	TP	JR	SR	SL	Ket	Aktivitas Belajar	TP	JR	SR	SL	Ket
Siswa-Guru			V			Siswa-Guru			V		
Siswa-Siswa			V			Siswa-Siswa				V	
Siswa-Materi			V			Siswa-Materi			V		
Siswa-Media			V			Siswa-Media				V	
Social Skills	TP	JR	SR	SL	Ket	Social Skills	TP	JR	SR	SL	Ket
Kerjasama			V			Kerjasama			V		
Asersi		V				Asersi			V		
Tanggung-jawab		V				Tanggung-jawab			V		
Kontrol Diri		V				Kontrol Diri		V			

Keterangan:

TP: Tidak Pernah; JR: Jarang; SR: Sering; SL: Selalu

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat perkembangan aktivitas belajar dan Social Skills siswa mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan media. Social Skills siswa mengalami peningkatan pada aspek asersi dan aspek tanggungjawab.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pengajaran. Adanya interaksi siswa dengan siswa lainnya saat terlibat untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah, mengembangkan, dan menyajikan hasil kerja kelompok merupakan strategi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Menurut (Karjiyati, 2020) mengatakan bahwa berdiskusi menyelesaikan masalah dengan anggota kelompoknya, bertukar pendapat untuk menyelesaikan masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selain itu, peningkatan aktivitas siswa juga ditunjukkan saat interaksi dengan media pembelajaran. Guru berupaya dalam mengemas pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang interaktif agar siswa tertarik dan tidak mudah bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Media interaktif dapat menarik perhatian siswa dan rasa ingin tahu terhadap materi yang dibahas menjadi meningkat. Hal senada diungkapkan (Nadila & Rusdiana, 2021) bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual interaktif dapat meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran.

Aktivitas dan social skills merupakan dua komponen penting untuk diciptakan dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam belajar juga erat kaitannya dengan pengembangan social skills yang diantaranya meliputi (1) kerjasama, (2) asersi, (3) tanggungjawab, dan kontrol diri. Peningkatan keterampilan asersi dalam pembelajaran ditunjukkan siswa ketika memulai percakapan, memberikan pujian, menunjukkan sikap percaya diri, berteman, mengekspresikan perasaannya dan bergabung kerja kelompok dengan teman lainnya. Peningkatan aspek tanggung jawab ditunjukkan siswa dengan mengikuti arahan dan aturan yang berlaku, keberanian mengambil risiko dari sesuatu hal yang dilakukan, dan rasa saling memiliki. Asersi dan tanggungjawab mengalami peningkatan, karena dalam pembelajaran juga disertai hubungan timbal balik yang muncul atas tindakan dan respon sosial. Hal inilah juga memicu siswa untuk terbiasa menanamkan kerjasama, sehingga dari awal pembelajaran siswa sudah mulai menunjukkan kerjasama yang baik antar teman sebaya. Menurut (Hesse et al., 2015) juga mengungkapkan bahwa social skills memudahkan manusia untuk berkolaborasi bekerja sama dan belajar. Siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi, maka akan mudah berbaur dan menjalin relasi sosial di lingkungannya (Yunita, 2023).

SIMPULAN

Pengabdian ini telah dilaksanakan secara lancar dan baik. Penelitian dilaksanakan dengan pola pendampingan dengan prosedur in-on-in. Prosedur kegiatan meliputi penguatan kemitraan, pelatihan implementasi pembelajaran berorientasi social skills, implementasi pembelajaran berorientasi social skills di kelas tinggi dan rendah, refleksi pembelajaran berorientasi social skills, dan evaluasi program pendampingan. Kegiatan pendampingan memberi dampak pada aktivitas belajar meliputi peningkatan pada interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan media dan social skills mengalami peningkatan pada aspek asersi dan tanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Burnalis, B., Kartikowati, R. S., & Baheram, M. (n.d.). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Islam As-Shofa Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 9–25.
- Fibra, N. P., & Indrawadi, J. (2021). Kendala-Kendala dalam Penyusunan dan

- Pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Program Merdeka Belajar. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1(2), 70–76.
- Hesse, F., Care, E., Buder, J., Sassenberg, K., & Griffi, P. (2015). Assessment and Teaching of 21st Century Skills. *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*, 37–56. <https://doi.org/10.1007/978-94-017-9395-7>
- Kamil, M. (2010). Model pendidikan dan pelatihan (Konsep dan Aplikasi). *Bandung: Alfabeta*.
- Karjiyati, V. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(2), 146–154. <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.2.146-154>
- Kemdiknas. (2007). *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*.
- Nadila, E., & Rusdiana, fendi krisna. (2021). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual Pada Anak Di Dusun Kropak. *Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 598–612.
- Ningrum, E. S., & Sobri, A. Y. (2015). Implementasi kurikulum 2013 di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(5), 416–423.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27.
- Salimi, M. (2022). *Pendampingan Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Kebumen*. Universitas Sebelas Maret.
- Salimi, M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2018). Strengthening Teacher Competence Through Lesson Study. *Strategies*, 50, 70.
- Suhartono, S., Susiani, T. S., Salimi, M., & Hidayah, R. (2020). Strategi dan Implementasi Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Kebumen. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1).
- Suparti, T., & Al Mubarak, A. A. S. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik terhadap Kinerja Guru. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 46–55.
- Susiani, T. S., Salimi, M., Suhartono, S., & Hidayah, R. (n.d.). Pendampingan Implementasi Model Research-Based Learning Pada Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Kebumen. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1).
- Susiani, T. S., Salimi, M., Suhartono, S., & Suyanto, I. (2017). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Bidang Pendidikan Seni Melalui Lesson Study Berbasis Sekolah di SDIT Al-Madinah Kabupaten Kebumen. *WIDYA LAKSANA*, 6(1), 24–29.
- Susiani, T. S., Suhartono, S., Ngatman, N., Salimi, M., & Hidayah, R. (2021). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN WORKSHEET DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KEBUMEN. *Journal of Empowerment Community*, 3(2), 76–89.
- Yunita, Y. (2023). Pengaruh Penyesuaian Sosial, Dukungan Sosial dan Keterampilan Sosial Sebagai Moderator Pembentukan Perilaku Sosial Siswa di Sekolah. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.29300/ijsse.v5i1.9499>